



PENGARUH PENDAPATAN PETANI SAWAH DILIHAT DARI BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN NILAI KEJUJURAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ismaulina¹, Mela Ayu Azma²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Indonesia

ismaulina@gmail.com

Abstract

This study has several objectives: (1) to determine the impact of production costs and selling prices on the fairness value, and (2) the selling prices, production costs and real income values of rice farmers in Leung Sa village in Kec. Madat District. Eastern Aceh. The research used quantitative methods and purposive sampling methods, in which the respondents were 70 farmers. It is often used to obtain relevant and representative data. Data processing in IBM Statistics 26. Analysis results Production costs (BP) and selling prices (HJ) do not have a significant impact on the fair value (NK), i.e. there are no indirect production costs and selling prices. statistical. Influence fair values for rice field farmers. Production costs (BP) and selling prices (HJ) have a significant positive impact on agricultural income (P), which means that the increase in production costs and selling prices has a significant impact on increasing agricultural income. Meanwhile, fair value (NK) has no direct impact on agricultural income. Simultaneous statistical tests for all studied variables show a significant effect on agricultural income, which means that the combination of all studied variables influence each other in determining agricultural income.

Keywords: *Production Costs, Selling Price, Honesty Value, Income of paddy Farmers, Desa Leung Sa*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap nilai kejujuran dan (2). Harga Jual, Biaya Produksi dan Nilai kejujuran Pendapatan Petani Padi di Desa Leung Sa Kec. Kecamatan Madata. Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode purposive sampling dengan responden sebanyak 70 orang petani. Ini banyak digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif. Pengolahan data dengan statistik IBM 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya produksi (BP) dan harga jual (HJ) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai kejujuran (NK), yaitu H. secara tidak langsung terhadap biaya produksi dan harga jual. Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. Pengaruhnya terhadap nilai kejujuran petani padi. Biaya produksi (BP) dan harga jual (HJ) berpengaruh positif nyata terhadap pendapatan petani (P), artinya kenaikan biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Sedangkan nilai kejujuran (NK) tidak berdampak langsung terhadap pendapatan petani. Sedangkan uji statistik seluruh variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, artinya gabungan seluruh variabel yang diteliti saling mempengaruhi dalam menentukan pendapatan petani.



Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Nilai Kejujuran, Pendapatan Petani Sawah, Desa Leung Sa.

Pendahuluan

Peran sektor pertanian sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Terutama karena Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya, termasuk provinsi Aceh, bergantung pada pertanian dan pekerjaan pertanian sebagai penghidupan mereka. Berdasarkan data kementerian pertanian Indonesia, Provinsi Aceh masuk dalam 10 besar penghasil beras, dan menduduki peringkat ke-8 di tahun 2020, dengan total produksi yang dihasilkan mencapai 1.751.997 ton GKG atau setara dengan 1.004.096 ton beras. Padi yang dihasilkan ini tentunya berasal dari berbagai kabupaten/kota yang tersebar di wilayah Aceh, salah satunya adalah kab. Aceh Timur.

Kabupaten Aceh Timur memiliki total luas lahan mencapai 33.073 hektar. Dari hasil *survey* Desa Leung Sa teridentifikasi Merupakan salah satu desa terluas di wilayah Aceh Timur dengan luas lahan 150 hektar dibandingkan desa-desa yang ada di Kabupaten tersebut. Besar kecilnya Luas lahan yang diatur dapat mempengaruhi hasil produksi petani (Mubyarto, 2007; Soekartawi, 2006). Temuan ini mengkonfirmasi temuan (Isfrizal & Rahman, 2018) yang menunjukkan hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani.

Banyak petani kecil di Bangladesh memperoleh pendapatan bersih negatif dari hasil pertanian padi, namun mereka tidak dapat berhenti dari profesi nenek moyang mereka, karena kebutuhan akan konsumsi keluarga dan tidak memiliki alternatif profesi yang layak lainnya (Alamgir et al., 2021), (Hoq et al., 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Fanzo, 2017) yang menunjukkan bahwa petani kecil memiliki pendapatan yang sangat rendah di Asia dan Sub Sahara Afrika, dengan perbedaan yang kuat dan signifikan tajam. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Gitau & Meyer, 2019), dimana sebagian besar petani Sub Sahara Afrika termasuk Ghana terus mengalami pendapatan yang tidak stabil dan memperoleh hasil panen yang rendah.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ada lima yaitu: harga jual, biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan volume produksi (Soekarwati, 1987). Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan petani salah satunya dipengaruhi oleh harga jual komoditas pertanian yang mereka hasilkan. Ketika harga suatu barang pertanian meningkat, maka pendapatan petani yang menjual barang tersebut cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan hasil temuan (Rozaini & Silaban, 2023); (Alfia & Taufiq, 2023), yang menunjukkan bahwa harga jual



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Kenaikan harga dapat mendorong dan memotivasi petani untuk meningkatkan produksi atau mencari cara-cara baru untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sebaliknya dalam situasi penurunan harga jual, pendapatan petani akan mengalami penurunan dan mereka mungkin menghadapi tantangan finansial. Prinsip ini mencerminkan prinsip dasar hukum penawaran dan permintaan dalam ilmu ekonomi. Namun, penelitian yang dilakukan (Wariyadi, 2022) menunjukkan hasil berbeda bahwa harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Menurut (Guan et al., 2020) harga jual dijelaskan sebagai selisih antara pendapatan dan total biaya. Para ahli ekonomi telah memberikan batasan tentang faktor-faktor penentu dari harga jual seperti yang disarankan oleh (Behera et al., 2020) yang mengidentifikasi tiga faktor kunci yang mempengaruhi penetapan harga jual yakni; keuntungan, situasi pasar dan biaya produksi, sedangkan menurut (Rütelioné et al., 2022) kami memperhatikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penetapan harga adalah (1). Besarnya keuntungan, (2). Pertimbangan atas kecukupan pengembalian modal, (3). Perluasan hasil penjualan, (4). Kecenderungan penjualan yang diinginkan. Selanjutnya penetapan harga jual yang dihasilkan oleh produsen ini memiliki beberapa tujuan seperti memperoleh keuntungan yang maksimal, memperoleh pangsa pasar tertentu, *marketing skimming*, dan mencapai tingkat pendapatan penjualan yang maksimal pada saat itu (Albanesi et al., 2015).

Selain faktor harga yang mempengaruhi pendapatan, biaya produksi juga ikut memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani sawah. Biaya produksi dan operasional merujuk pada biaya pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang (produk) hingga barang tersebut sampai ke tangan konsumen (Irfan et al., 2020); (Gutiérrez et al., 2021). Sedangkan (Sari & Munandar, 2022) biaya produksi diartikan sebagai biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap di jual. Biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik seperti dipertegas oleh (Silvianti, 2021).

Hasil penelitian yang dikemukakan dalam (Diana et al., 2020) menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai dampak terhadap tingkat keuntungan, dalam hal ini peningkatan biaya produksi menyebabkan peningkatan volume produksi yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produksi, keuntungan atau laba yang dihasilkan. Temuan serupa juga terdokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alfia & Taufiq,



2023); (Rozaini & Silaban, 2023), yang menegaskan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Selanjutnya penelitian (Saprina et al., 2022) menemukan bahwa jika biaya produksi kopi diturunkan sebesar 4,3% dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Simalungun sebesar 1,94% dari periode sebelumnya, hal ini terjadi setelah dilakukan integrasi secara keseluruhan sehingga jumlah produksi kopi juga meningkat sebesar 5,59%.

Namun temuan yang berbeda muncul dalam penelitian (Aprilia, 2019) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif pada pendapatan petani. Selain itu, hasil penelitian (Silaen, 2019) mengungkapkan bahwa biaya produksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di desa Sukarame Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara.

Selain dari rendahnya biaya produksi dan tingginya harga jual, pendapatan dalam Islam juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti sumber pendapatan yang diperoleh, barang dan jasa yang dihasilkan, praktik bisnis dan etika, larangan riba, serta tidak *gharar* dan *maisir*. Oleh karena itu, para petani diharapkan untuk dapat berlaku jujur agar segala usaha mereka menghasilkan pendapatan yang halal.

Namun dari hasil *survey* diketahui bahwa tidak semua petani sawah mematuhi prinsip-prinsip ini dengan sungguh-sungguh, bahkan malah banyak petani yang berperilaku menyimpang dari etikanya sebagai seorang muslim. Misalnya petani sering membuat pematang sawah miliknya dengan sengaja dan membiarkan air mengalir kesawah orang lain yang berakibat pada kerusakan tanaman dan hasil pertanian, tindakan semacam ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antar sesama petani.

Ketidakjujuran petani juga dapat dilihat dalam mereka menginformasikan luas lahan yang dimilikinya, pada saat pemerintah mengirimkan tim penyuluh lapangan untuk mendata jumlah kebutuhan pupuk yang diperlukan petani. Hal ini dilakukan agar memperoleh pupuk subsidi yang lebih banyak, sehingga mengakibatkan peluang bagi petani lainnya semakin kecil. Disisi lain petani juga melakukan penyelewengan pupuk dengan menjualkannya kepada petani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi dan terutama yang sangat membutuhkan, sehingga mereka menjualkannya dengan harga pasaran yang lebih tinggi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendapatan petani berdasarkan berbagai variabel internal seperti luas lahan, modal, harga jual, biaya produksi, tenaga kerja, dan output. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi atau kontradiksi,



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

sebagaimana penjelasan latar belakang masalah. Namun penelitian ini fokus pada nilai kejujuran sebagai variabel intervening yang mempengaruhi biaya produksi dan harga jual dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani padi. Lebih lanjut, kombinasi variabel internal (biaya produksi dan harga jual) dan intervening (nilai kejujuran) merupakan hal baru (*novelty*) peningkatan pendapatan petani padi Desa Leng Sa Kabupaten Aceh Utara.

Tinjauan Pustaka

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan seorang petani atau produsen untuk membiayai kegiatan produksi suatu barang atau jasa atau pemilik faktor produksi menerima imbalan berupa biaya produksi yang dikeluarkan (Silvianti, 2021; Mulyadi, 2015:8). Menurut (Gutiérrez et al., 2021) biaya produksi dan biaya operasional mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan atau diperlukan dalam proses produksi suatu produk atau jasa hingga sampai ke konsumen (Irfan et al., 2020) Biaya produksi terdiri dari upah untuk pekerja, pembayaran sewa lahan atau fasilitas, pembelian bahan baku dan alat, biaya energi dan sebagainya. Penting untuk dicatat bahwa pengeluaran yang termasuk dalam biaya produksi dapat bervariasi tergantung pada jenis produksi dan jenis bisnis yang dijalankan oleh petani atau produsen.

Pemahaman yang baik tentang biaya produksi adalah kunci dalam pengelolaan yang efisien dan menguntungkan dari suatu usaha. Dengan mengidentifikasi dan mengelola biaya produksi dengan cermat, produsen dapat meningkatkan kesempatan untuk menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha mereka, ketika biaya produksi meningkat maka jumlah produksi akan meningkat pula, yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan (Diana et al., 2020). Lebih lanjut jika pengelolaan biaya tidak terdokumentasi dengan baik dapat mengakibatkan penurunan pendapatan yang akan diperoleh. (Hidayat & Salim, 2013).

Biaya produksi juga dapat berbentuk tunai (langsung) dan tidak langsung (non tunai). Dikatakan sebagai biaya tunai jika biaya dikeluarkan dengan menggunakan uang langsung seperti pembelian bibit padi atau pembayaran gaji pegawai/tenaga kerja. Sedangkan biaya tidak tunai adalah faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani berupa nilai sewa lahan, atau biaya kesempatan dari penggunaan modal yang dimilikinya. Biaya produksi ini menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan bagi petani dan produsen, karena berpengaruh



pada keuntungan, harga jual produk dan efiseinsi produksi secara keseluruhan.

Harga Jual

Ada beberapa tujuan untuk menentukan harga jual yang diciptakan oleh produsen, diantaranya memperoleh keuntungan yang maksimal, memperoleh pangsa pasar tertentu, *market skimming*, mencapai tingkat pendapatan penjualan yang maksimal pada saat itu, mencapai keuntungan yang ditargetkan, mempromosikan produk (Albanesi et al., 2015). Perlu untuk diingat bahwa penetapan harga adalah proses yang kompleks dan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk biaya produksi, permintaan pasar, strategi pesaing, posisi merek dan tujuan bisnis perusahaan. Selanjutnya stategi penetapan harga dapat bervariasi tergantung pada karakteristik produk, segmentasi pasar, persaingan dan situasi ekonomi saat itu. Produsen juga harus mempertimbangkan kebijakan harga yang adil dan etis dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Penetapan harga ini tidak digunakan atas dasar peramalan, tetapi sarat dengan perhitungan yang cermat dan teliti, (Moray et al., 2014). Harga adalah salah satu faktor terpenting dalam bauran pemasaran (*marketing mix*) karena dapat mempengaruhi penjualan, pangsa pasar dan laba operasiional suatu produk atau jasa layanan. Harga juga sangat fleksibilitas karena dapat dengan cepat disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan perusahaan. Menurut Supriyono (2001), harga jual adalah jumlah uang yang dikenakan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau diserahkan (Nirma, 2019). Dalam konteks ini, harga jual mencerminkan nilai yang dirasakan konsumen sebagai imbalan atas manfaat yang mereka terima dari produk atau jasa yang di beli. Lebih lanjut (Wahyudi & Masrunik, 2019) mengatakan bahwa harga jual adalah harga yang ditetapkan oleh penjual atas barang atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Sedangkan menurut (Guan et al., 2020) mereka pendapat bahwa harga jual merupakan harga wajar yang dapat mengoptimalkan selisih antara pendapatan dan total biaya. Dari sudut pandang ini, tujuan perusahaan adalah mencapai laba maksimal dengan memperhitungkan baik biaya penjualan, maupun biaya yang terkait dengan produksi dan pemasaran produk atau jasa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual dapat melibatkan beberapa aspek (Mero & Taiminen, 2016); (Behera et al., 2020). Aspek-aspek tersebut mencakup keuntungan dan tujuan lain, faktor selain pasar dan biaya, seperti peraturan pemerintah, kebijakan perusahaan, citra merek dan pertimbangan etis atau lingkungan. Faktor-faktor ini dapat



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

membatasi fleksibilitas harga dan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap nilai produk. Selain itu, situasi pasar meliputi sifat biaya dan situasi operasional, serta faktor biaya produksi dan operasi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (produk), sampai ke tangan konsumen (Gutiérrez et al., 2021); (Irfan et al., 2020)

Kejujuran

Jujur adalah makna dari kata Siddiq yang tercantum dalam Alqur'an surat *At-Taubah* (9): 199 yang menggambarkan kebenaran, keandalan dan dapat dipercaya. Kejujuran merupakan karakter atau perilaku positif yang memerlukan konsistensi, kesesuaian dan kebenaran antara perkataan dan tindakan serta kenyataan (Rusyan, 2006, h.25). Kejujuran adalah bagian dari keimanan, dan kejujuran ini memberikan manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kejujuran juga terkait dengan seluruh aspek diri manusia, baik dalam ruh/jiwa (hati, perasaan, niat dan harapan) maupun dalam tindakan (lisan, tulisan, perbuatan dan sikap). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Wijaya, 2011) yang menunjukkan bahwa kejujuran adalah kemampuan seseorang untuk mengakui, perbuatan baik dari perkataan (lisan/tulisan) serta memberikan informasi sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Kejujuran harus diakui sebagai prinsip universal yang dapat membentuk dasar hubungan yang kuat dan harmonis dengan sesama manusia. Kejujuran juga dianggap sebagai prasyarat dalam banyak agama dan etika, diperlukan untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan moral, oleh karena itu, perlu untuk menekankan pentingnya kejujuran sejak usia dini (Khotimah et al., 2020). Ketika seseorang jujur, apa yang mereka katakan dan lakukan adalah cerminan dari kebenaran dan integritas mereka. Dalam konteks bisnis kejujuran adalah niat yang benar, sikap terpercaya, perilaku yang benar, proses akad (transaksi), pencarian dan perolehan komoditas pengembangan dan upaya meraih keuntungan atau menetapkan keuntungan. (Abdurrahman, 2013:272).

Pendapatan

Pendapatan petani kecil di Asia dan Sub-sahara Afrika rendah dan berfluktuasi tajam (Fanzo, 2017). Ketidakstabilan pendapatan ini menurut (Atozou & Lawin, 2016) disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pasokan hasil pertanian, seperti perubahan cuaca, wabah penyakit dan serangan hama. Pendapatan itu sendiri mengacu pada peningkatan aset kotor atau penurunan kewajiban selama periode waktu tertentu atau kombinasi keduanya. Selain itu pendapatan dapat diperoleh dari investasi halal, perdagangan, penyediaan jasa atau kegiatan yang menguntungkan lainnya, (Antonio, 2001: 204).



Pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu, dan jumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber terutama melalui profesi atau usaha (Sukirno, 2008: 87). Menurut Sohib (2018) pendapatan adalah aset yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa atau dari berbagai sumber lain dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan bisa berasal dari berbagai sumber seperti gaji karyawan tetap, *fee* dari *freelancer*, keuntungan perusahaan, dividen atas investasi, bunga tabungan dan lain-lain. Selain itu pendapatan dapat dinyatakan dalam berbagai rentang waktu seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan ini merupakan hasil dari kegiatan operasional utama suatu unit usaha atau perusahaan. Proses pendapatan terjadi ketika barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan atau konsumen dalam pertukaran atas pembayaran atau kompensasi tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang pengumpulan datanya dengan menggunakan angka-angka, kemudian menerapkan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Tujuan utama analisis kuantitatif ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model, teori atau konsep matematis dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani, 2018:190). Dengan demikian, penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang terukur dan analisis obyektif. Subyek penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Leung Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 70 orang. Data dianalisis menggunakan analisis jalur. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk mengetahui secara langsung atau tidak langsung bagaimana variabel bebas (internal) mempengaruhi variabel terikat (eksternal).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Jalur

Pengujian penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung atau *Direct Effect*, digunakan



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

formula sebagai berikut :

- Pengaruh biaya produksi dengan nilai kejujuran
 $BP \longrightarrow NK = 0,150$
- Pengaruh harga jual dengan nilai kejujuran
 $HJ \longrightarrow NK = 0,232$
- Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan
 $BP \longrightarrow P = 0,126$
- Pengaruh harga jual terhadap pendapatan
 $HJ \longrightarrow P = 0,820$
- Pengaruh nilai kejujuran terhadap pendapatan
 $NK \longrightarrow P = 0,090$

Kesimpulan secara langsung :

- a. Pengaruh BP terhadap NK dengan signifikan $0,263 > 0,05$ tidak berpengaruh.
- b. Pengaruh HJ terhadap NK dengan signifikan $0,087 > 0,05$ tidak berpengaruh.
- c. Pengaruh BP terhadap P dengan sig $0,040 < 0,05$ berpengaruh.
- d. Pengaruh HJ terhadap P dengan sig $0,000 < 0,05$ berpengaruh.
- e. Pengaruh NK terhadap P dengan sig $0,103 > 0,05$ tidak berpengaruh

2) Pengaruh Indirect Effect

Untuk menghitung pengaruh *Indirect Effect*, digunakan formula sebagai berikut

- Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan melalui nilai kejujuran
 $BP \longrightarrow NK \longrightarrow P = (0,150 \times 0,090) = 0,013$
- Pengaruh harga jual terhadap pendapatan melalui nilai kejujuran
 $HJ \longrightarrow NK \longrightarrow P = (0,232 \times 0,090) = 0,020$

Kesimpulan pengaruh BP melalui NK terhadap P

1. Pengaruh langsung BP terhadap NK sebesar 0,150
2. Pengaruh tidak langsung BP melalui NK terhadap P sebesar $0,150 \times 0,090 = 0,013$
3. Apabila nilai tidak langsung $>$ nilai langsung, ini menunjukkan secara tidak langsung BP melalui NK berpengaruh signifikan terhadap P , begitu juga sebaliknya.
4. Pengaruh tidak langsung BP (biaya produksi) sebesar 0,013 dan ini lebih kecil daripada pengaruh langsung sebesar 0,150 maka artinya secara tidak langsung BP melalui NK tidak berpengaruh signifikan terhadap P .

Kesimpulan pengaruh HJ melalui NK terhadap P



1. Pengaruh langsung BP terhadap NK sebesar 0,232
2. Pengaruh tidak langsung HJ melalui NK terhadap P sebesar $0,232 \times 0,090 = 0,020$.
3. Apabila nilai tidak langsung $>$ nilai langsung maka ini menerangkan secara tidak langsung HJ melalui NK memiliki pengaruh signifikan terhadap P , begitu juga sebaliknya.
4. Pengaruh tidak langsung HJ (harga jual) sebesar 0,020 dan ini lebih kecil daripada pengaruh langsung sebesar 0,232 maka artinya secara tidak langsung HJ melalui NK tidak berpengaruh signifikan terhadap P

3) Pengaruh total (*Total effect*)

- Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan melalui nilai kejujuran

$$BP \longrightarrow NK \longrightarrow P = (0,150 + 0,090) = 0,24$$

- Pengaruh harga jual terhadap pendapatan melalui nilai kejujuran

$$HJ \longrightarrow NK \longrightarrow P = (0,820 + 0,090) = 0,91$$

Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kejujuran petani padi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak penting bagi petani padi untuk jujur dalam membayar biaya produksi pada saat proses produksi dan bagi petani yang terpenting bagaimana menjaga ladang dan hubungan bisnis usahanya.

Begitu juga halnya dengan variabel harga jual yang menyatakan bahwa nilai kejujuran tidak memiliki hubungan yang kuat dengan harga jual yang ditetapkan oleh petani, bagi petani yang terpenting adalah bagaimana petani bisa memperoleh pendapatan tinggi dengan harga jual yang bagus, tanpa memperhatikan unsur yang terkandung dalam harga itu sendiri, dimana harga ikut menentukan kualitas produk yang diperjual belikan.

Selain itu hasil (uji t), variabel biaya produksi dan harga jual mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani didukung oleh temuan (Saprina et al., 2022), yang menyatakan bahwa jika biaya produksi diturunkan maka dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini bisa terjadi jika produsen mampu mengelola biaya produksi dengan cermat sehingga akan meningkatkan penghasilan laba dan menjaga kelangsungan usaha mereka (Diana et al., 2020).

Selanjutnya hasil penelitian harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfia & Taufiq, 2023); (Rozaini & Silaban, 2023), bahwa harga jual berpengaruh



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

positif terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan biaya selama proses produksi tentu akan meningkatkan jumlah pendapatan (Saprina et al., 2022), biaya tidak selalu harus ditekan seminimal mungkin untuk mengharap pendapatan tinggi, karena kondisi bisa saja berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penetapan harga jual yang wajar mampu mengoptimalkan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan (Guan et al., 2020).

Proses untuk menghasilkan jumlah produksi yang tinggi juga harus diimbangi dengan perawatan yang baik. Oleh karena itu perbedaan harga jual menjadi penting dalam menentukan tingkat pendapatan, tapi disisi lain dalam menetapkan harga harus diimbangi dengan kualitas dari hasil produksi itu sendiri. Hasil produksi yang baik akan mendapat tawaran harga bagus dipasaran, sekaligus kualitas menjadi pertimbangan dalam penetapan harga agar dapat bersaing.

Berdasarkan hasil uji (uji t), dapat disimpulkan bahwa variabel nilai kejujuran tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pembeli lebih memprioritaskan kategori lain dalam bertransaksi, bagi konsumen yang terpenting adalah bagaimana petani bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan memberikan pelayanan yang baik, memuaskan, dan harga yang standar.

Dalam kelanjutan analisis variabel bebas (biaya produksi, harga jual & nilai kejujuran) secara simultan mempengaruhi pendapatan petani sawah secara signifikan. Ini menandakan bahwa ketiga variabel penelitian memberikan kontribusi yang efektif terhadap pendapatan. Pengelolaan biaya yang baik, seperti menggunakan pupuk dengan kualitas bagus selama proses produksi mampu menghasilkan jumlah produksi yang tinggi yang memberikan keuntungan bagi petani dengan meningkatnya pendapatan. Penetapan harga yang dibarengi dengan kualitas hasil produksi tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli dalam dunia bisnis, yang dapat membangun hubungan baik berkepanjangan sekaligus meningkatkan pendapatan. Disisi lain, sebagai seorang muslim etika seperti kejujuran haruslah ditanamkan dalam setiap transaksi didunia bisnis, pendapatan bagi seorang muslim bukan hanya diukur dari biaya yang dikeluarkan dan tingginya harga pada proses penjualan, tapi etikalah yang menjadi faktor penting dalam meraih keuntungan.

Kesimpulan

Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kejujuran petani padi di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.



Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikan $0,263 > 0,05$. Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kejujuran petani sawah di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dengan nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,05$.

Biaya produksi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani sawah di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Harga jual berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani sawah di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Nilai kejujuran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai signifikan $0,103 > 0,05$. Secara bersama-sama variabel bebas (biaya produksi, harga jual dan nilai kejujuran) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Desa Lueng Sa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya yaitu : *pertama*, keterbatasan waktu (satu kali periode panen) dan lokasi penelitian yang hanya pada satu Desa Leung Sa saja dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk memperluas durasi penelitian dan mengamati lebih perbanyak lokasi agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan beragam. *Kedua*, keterbatasan pada variabel yang tidak diperhitungkan/digunakan dalam penelitian ini. Seperti iklim, teknik pertanian dan perubahan kebijakan pemerintah. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel tersebut, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih meyakinkan. *Ketiga*, keterbatasan pada pengukuran indikator variabel nilai kejujuran yang digunakan. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan nilai-nilai etika bisnis Islam lainnya, untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkuat penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamgir, M. S., Furuya, J., Kobayashi, S., Mostafiz, R. B., & Ahmed, M. R. (2021). Farm income, inequality, and poverty among farm families of a flood-prone area in Bangladesh: climate change vulnerability assessment. *GeoJournal*, 86(6), 2861–2885. <https://doi.org/10.1007/s10708-020-10231-2>
- Albanesi, S., Olivetti, C., & Prados, M. J. (2015). Gender and dynamic agency: Theory and evidence on the compensation of top executives. *Research in Labor Economics*, 42, 1–59. <https://doi.org/10.1108/S0147-912120150000042001>
- Alfia, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 170–181. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1680>
- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas zislam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Atozou, B., & Lawin, K. G. (2016). Impact of the Farm Income Stabilization Insurance Program on Production Decisions in the Quebec Pork Industry: An Empirical and Theoretical Analysis. *Sustainable Agriculture Research*, 5(4), 94. <https://doi.org/10.5539/sar.v5n4p94>
- Behera, R. K., Gunasekaran, A., Gupta, S., Kamboj, S., & Bala, P. K. (2020). Personalized digital marketing recommender engine. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53(September 2018), 101799. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.03.026>
- Diana, Novia, Sagala, D., Stevan, & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 3(2), 71–80. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Fanzo, J. (2017). From big to small: the significance of smallholder farms in the global food system. *The Lancet Planetary Health*, 1(1), e15–e16. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(17\)30011-6](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(17)30011-6)
- Gitau, R., & Meyer, F. (2019). Spatial price transmission under different policy regimes: A case of maize markets in Kenya. *African Journal of*



- Agricultural and Resource Economics*, 14(1), 14–27.
- Guan, Z., Ye, T., & Yin, R. (2020). Channel coordination under Nash bargaining fairness concerns in differential games of goodwill accumulation. *European Journal of Operational Research*, 285(3), 916–930. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2020.02.028>
- Gutiérrez, D. S., Paz, M. J., & Vite, A. M. (2021). Factors that explain the results of the national oil companies: The impact of the fiscal role on Pemex's results. *Resources Policy*, 74(August), 102280. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102280>
- Hidayat, L., & Salim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Hoq, M. S., Raha, S. K., & Hossain, M. I. (2021). Livelihood Vulnerability to Flood Hazard: Understanding from the Flood-prone Haor Ecosystem of Bangladesh. *Environmental Management*, 67(3), 532–552. <https://doi.org/10.1007/s00267-021-01441-6>
- Irfan, M., Hao, Y., Panjwani, M. K., Khan, D., Chandio, A. A., & Li, H. (2020). Competitive assessment of South Asia's wind power industry: SWOT analysis and value chain combined model. *Energy Strategy Reviews*, 32(June), 100540. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2020.100540>
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 4(1), 19–34.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., Alfani, T. R., Muthmainnah, H. T., Mazliza, M., & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 24–27. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>
- Mero, J., & Taiminen, H. (2016). Harnessing marketing automation for B2B content marketing. *Industrial Marketing Management*, 54(April 2016), 164–175. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2015.07.002>
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., Saerang, E., & Runtu, T. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery. 2(2), 1272–1283.
- Nirma, K. (2019). Harga dan Kualitas terhadap Keputusan Pembelian. *Eco-Entrepreneur*, 5(2), 67–79.
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Desa Pelompek



Pengaruh Pendapatan Petani Padi di Tinjau Melalui Biaya Produksi dan Harga Jual dengan Nilai Kejujuran Sebagai Variabel Intervening

-
- Kecamatan Gunung Tujuh *Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2).
[http://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/Repository Skripsi Alan FIX.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/14173/1/Repository%20Skripsi%20Alan%20FIX.pdf)
- Rütelionė, A., Šeinauskienė, B., Nikou, S., Lekavičienė, R., & Antinienė, D. (2022). Emotional intelligence and materialism: the mediating effect of subjective well-being. *Journal of Consumer Marketing*, 39(6), 579–594. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2021-4386>
- Saprina, Chalil, D., & Negara, S. (2022). Dampak Integrasi Tanaman Kopi dengan Budidaya Lebah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Produksi Biji Kopi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(3), 529–542. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i3.994>
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>
- Silaen, S. K. (2019). Pengaruh Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–122. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10242>
- Silvianti, S. (2021). *Analysis of Determination of Production Principal Requirements Based on the Full Costing Method (Case Study on Batik Weaving Rehani)*. Sharia Accountnsi Thesis.
- Wahyudi, A., & Masrunik, E. (2019). Penentuan Harga Jual Dengan Metode Entong Pada Penjual Jenang (Studi Fenomenologi Pada Penjual “Jenang” Desa Ngembul Kecamatan Binangun). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(1), 72–81. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v12i1.772>
- Wariyadi, S. (2022). *Harga Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji (Studi Di Desa Margo Makmur Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji)*. 5(1).

